

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio dalam Pembelajaran Maharatul Kitabah Untuk Siswa Kelas X Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Nurhayati¹, Rahmaini²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; nurhayati240901@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia; rahmaini@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Application of Arabic Learning;
Audios;
Maharatul Kitabah

Article history:

Received 2023-05-14

Revised 2023-06-19

Accepted 2023-07-23

ABSTRACT

This development research aims to describe audio-based Arabic learning media products for class X students of Madrasah Tahfizhil Qur'an Medan, describe the feasibility of audio-based Arabic learning media for class X students of Madrasah Tahfizhil Qur'an Medan. This study uses the Research and Development (R&D) model by Borg & Gall. Data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The results of media recapitulation in the form of audio by media experts get a percentage of 83.33% and material experts get a percentage of 91.66%. The purpose of this research is to produce a product in the form of audio-based learning media that is used by teachers in conveying and developing material in the classroom when teaching and learning activities take place. The data used are verbal and numerical data. The instruments used in this study were researchers and teaching materials. Based on the results of the recapitulation of values obtained from media experts and material experts, the media used can be said to be valid and appropriate for use in the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nulrhayati

Ulnivelrsitas Islam Nelgelri Sulmatelra Utara Meldan, Indonesia; nulrhayati240901@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu, melalui peraturan RI no 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan merupakan salah satu upaya serius pemerintah dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pada UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, manusia dapat belajar dan membentuk karakter diri yang kemudian digunakan untuk berinteraksi dengan manusia yang lainnya serta

digunakan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat nantinya (Mukhibat, 2014). Selain itu, pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk melihat atau mengukur kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu bangsa (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016).

Seperi yang telah disebutkan di awal mengenai peraturan RI nomor 19 tahun 2005, peraturan tersebut berisi beberapa poin yang berkaitan dengan pendidikan yakni : 1) proses pembelajaran dalam satuan guruan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menenangkan, memotivasi siswa untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat dan pengembangan fisik serta psikologi siswa. 2) dalam proses pembelajaran siswa memberikan keteladanan. 3) setiap satuan guruan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Asosiasi pendidikan nasional memiliki pengertian media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun dalam bentuk audio maupun audio visual (Sapriyah, 2019). Media yang digunakan harus dapat dimanfaatkan untuk dapat membantu pembelajar mencapai tujuan belajarnya. Alangkah minimnya pengalaman belajar peserta didik kita, jika mereka hanya memperoleh informasi dari sumber-sumber terbatas (Falahudin, 2014). Sejatinya masih banyak media pembelajaran lain yang dapat kita manfaatkan untuk membuat para pelajar kita belajar. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam tenaga, waktu, serta dalam hal biaya (Nisa, Mujib, & Putra, 2020). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran, hendaknya para guru atau pendidik melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap media yang akan digunakan nantinya. Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis oleh peneliti baik individu maupun kelompok dengan tujuan guna memperoleh kebenaran terhadap suatu permasalahan yang diamati.

Kegiatan pengumpulan dan analisis data tersebut harus dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang sudah diakui atau yang biasa disebut dengan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu cara pencarian ilmu pengetahuan baru yang dilakukan secara sistematis, meliputi pengajuan dan pengujian hipotesis dalam mendapatkan jawaban dari pertanyaan terkait dengan berbagai disiplin ilmu. Dalam kaitan dengan penelitian, metode ilmiah ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, ada yang bersifat eksperimental atau non-eksperimental. Serta ada yang pula yang interaktif maupun non-interaktif. Dalam bidang pendidikan, ada dua tipe utama yang dipakai, yaitu deskriptif dan eksperimen. Salah satu tujuan utama penelitian dalam bidang pendidikan ialah untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau madrasah (Syaukani, 2022).

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Susanti, Marsa, & Endayani, 2022). Menurut *Jhon Locke* pendidikan adalah sebuah proses membantu anak didik yang dianggap kosong, yang bias diisi apapun sesuai keinginan pebdidik, juga dianggap sebagai pribadi dewasa belum sempurna yang membutuhkan pertolongan untuk keluar dari ketidaktahuan. Pendidikan secara luas merupakan sebuah proses pembelajaran terencana oleh sekelompok orang dengan tujuan menumbuhkan kemampuan dari segi agama, pengetahuan dan kreatifitas peserta didik. Pendidikan juga merupakan system ulasan dan memberikan umpan balik bagi peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih memahami, mengetahui dan lebih kreatif dalam berfikir (Saidah, 2016).

Bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran dalam bahasa asing yang diajarkan di Indonesia, akan tetapi Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang sampai saat ini kurang diminati di kalangan peserta didik apalagi bagi mereka yang tidak atau belum pernah menempuh pendidikan pondok pesantren. Salah satu sebab kurangnya minat peserta didik mempelajari Bahasa arab adalah stigma yang sudah tersebar mengenai "Bahasa Arab" yang dinilai terlalu sulit terutama bagi mereka yang

belum pernah mengenyam bangku pesantren sebelumnya. Itulah mengapa para guru pengampu pembelajaran Bahasa Arab sulit mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendidikan Bahasa Arab merupakan saah satu program studi yang dikeluarkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia terutama pada perguruan tinggi atau sekolah tinggi Islam di Indonesia. Namun mirisnya, seperti mata pelajaran bahasa Arab di sekolah ataupun madrasah, program studi pendidikan bahasa Arab atau yang lebih disingkat PBA juga kurang diminati. Jumlah mahasiswa yang mengambil program studi tersebut tak sebanding atau sebanyak dengan jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan lain seperti Pendidikan Agama Islam dan beberapa program studi sejenis yang ada di fakultas yang sama.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh Siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khasanah (2016: 41) bahwa "Bahasa Arab bagi pembelajar merupakan kebutuhan yang penting, karena ia telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dan sebagainya". Menurut Sudjana (1987) keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Dalam mempelajari ilmu kebahasaan seperti bahasa Arab, terdapat 4 (empat) keterampilan (*maharah*) Bahasa yaitu keterampilan menyimak/ mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan menulis, seseorang dapat mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi kemampuannya dalam public (Taubah, 2019). Untuk menunjang keterampilan berbahasa para peserta didik, tentunya para pendidik harus mempunyai media yang sesuai dengan maharah atau keterampilan yang ingin dicapai. Media pendidikan atau alat pendidikan adalah segala sesuatu apa yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan fungsinya, alat alat pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, Alat sebagai perlengkapan. Yaitu alat alat yang memberi perlengkapan berupa kecakapan berbuat dan pengetahuan hafalan. *Kedua*, Alat sebagai pembantu dalam mempermudah usaha pencapaian tujuan. *Ketiga*, Alat sebagai tujuan yaitu alat alat yang membawa kearah keheningan bathin dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Selain itu, alat pendidikan juga merupakan suatu situasi yang diciptakan secara khusus dengan maksud mempengaruhi anak didik secara pendagogis atau edukatif. Langeveld (1965) mengelompokan jenis alat pendidikan, yaitu : perlindungan, kesepahaman, kesamaan arah dalam pemikiran serta perbuatan, dan perasaan besatu (Gede, 2019).

Selanjutnya Asrori dan Ahsanuddin juga mengutip pendapat Shini dan Abdullah tentang manfaat alat atau media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa asing, antara lain : (a) membangkitkan perhatian siswa; (b) meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar; (c) mendorong berpikir sistematis; (d) memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media; (e) menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel di ingatan; (f) menjadikan kegiatan belajar Bahasa lebih bermakna. Media pembelajaran berupa audio juga menjadi salah satu jenis media yang digunakan pendidik dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran untuk menumbuhkan minat pelajar dalam belajar. Para ahli mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan audio dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu: menimbulkan daya Tarik pada diri siswa, mempermudah pemahaman siswa, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, dan menyingkat suatu uraian.

Berdasarkan uraian di atas pengembangan media audio dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sangat cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis. Selain itu secara tidak langsung penggunaan media audio juga meningkatkan keterampilan mendengar. Dalam hal ini

siswa dilatih untuk lebih teliti dalam menyimak isi materi yang disampaikan. Dari uraian diatas menarik minat peneliti untuk mengembangkan media audio sebagai sarana tercapainya proses pembelajaran *maharah al-kitabah* di salah satu jenjang Pendidikan Madrasah 'Aliyah yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yaitu Madrasah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. tentang pengembangan media audio dalam pembelajaran *maharah al-kitabah*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan menghasilkan produk berupa media pembelajaran Bahasa arab berbasis audio. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg dan Gall yang diistilahkan dengan Research and Development (R&D). Prosedur dalam pengembangan ini meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan; 2. Memilih bahan ajar serta materi; 3. Tinjauan ahli materi dan ahli media; 4. Revisi produk pertama oleh para ahli; 5. Uji coba lapangan; 6. Revisi produk kedua; 7. Produk akhir (Sukmadinata, 2007).

Pengembangan (Research and Development) yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu dalam bidang administrasi, pendidikan dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui research dan development (Sugiyono, 2013).

Selain itu, menurut Sugiyono (2011), metode penelitian R&D adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur penelitian pengembangan mengadaptasi dari langkah yang ditulis oleh sukmadinata. Menurut Sukmadinata (2012) tahap tahap penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dimulai dari: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan produk; (3) uji coba produk.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Pengembangan

Tahapan awal penelitian adalah perancangan yang dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan. Setelah itu, untuk memperoleh tingkat kelayakan media, dilakukanlah uji kelayakan media. Hal ini dilakukan agar media yang digunakan sesuai dengan tujuan pemecahan masalah. Uji kelayakan tersebut terdiri dari uji validasi media dan uji validasi materi.

Data penelitian ini adalah data verbal dan numerik. Data verbal berupa komentar, masukan/saran, dan kritik dari ahli materi, ahli media, dan guru melalui uji ahli dan uji lapangan. Data anumerik berupa skor penilaian produk pengembangan oleh uji ahli materi, uji ahli media, guru bidang study serta siswa. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan adalah pedoman wawancara, angket yang berupa kuisioner penelitian kepada ahli media dan ahli materi. Data tersebut menggunakan tingkatan bobot nilai dengan menggunakan skala likert (4,3,2,1) (Sugiyono, 2017).

- a. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X MIPA-1 YIC SU. Pada observasi ini peneliti mengamati serta mengumpulkan data yang bersifat sementara.
- b. Wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar di kelas tersebut. Pertanyaan yang diajukan juga tentunya berkaitan dengan hal hal yang akan dijadikan bahan oleh peneliti seperti jumlah siswa di kelas tersebut, karakteristik siswa, dan proses kegiatan pembelajaran.

- c. Kuisisioner. Kuisisioner adalah butiran butiran pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti secara tertulis. Kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis penilaian terhadap media yang akan diuji coba (Cintya, Marini, & Imaningtyas, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penulis mempersiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Lalu menjelaskan cara penggunaan media tersebut dan apa hubungannya dengan pembelajaran bahasa arab. Berikut ini adalah hasil dari produk media pembelajaran berbasis audio yang akan dikembangkan. Tak banyak yang perlu dijelaskan dalam produk ini karena media yang digunakan hanyalah audio dalam bentuk Mp3. Dalam penggunaan media terdapat dua tahapan yang dilakukan. Pada tahap pertama guru menyebutkan judul materi yang akan diajarkan secara lisan kemudian siswa menuliskannya pada buku atau kertas yang sudah disiapkan. Lalu memeriksa hasil tulisan mereka, setelah itu membagi mereka kedalam beberapa kelompok berisikan 6-7 siswa dan mulai memberikan setiap kelompok secara bergiliran dengan media audio yang sudah disiapkan dan memberikan mereka batas waktu untuk mendengarkan audio serta menuliskannya dengan benar.

Uji Kelayakan Produk

Menurut guru mata pelajaran Bahasa arab setelah uji coba pengembangan audio pada pembelajaran maharah al-kitabah beliau mengatakan bahwa penggunaan media audio pada pembelajaran maharah al-kitabah bisa dikatakan efektif, disamping itu pengembangan media ini bukan hanya mengembangkan maharah al-kitabah saja saja tetapi penggunaan media ini juga melatih focus siswa dalam mendengarkan apa yang diputar dalam audio tersebut. Jadi secara tidak langsung penggunaan media ini juga meningkatkan maharah istima' dan juga maharah al-qiroah atatu keterampilan dalam membaca karena setelah selesai menggunakan media tersebut, mereka juga harus membaca dan mencari kesalahan penullisan yang telah mereka buat sebelumnya. Selain itu juga penggunaan media ini juga menambah dan meningkatkan kosakata Bahasa arab. Subjek uji coba pada pengembangan ini adalah siswa kelas X Madrasah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre SU, tepatnya di kelas X MIPA dengan jumlah sasaran 37 siswa.

Setelah dilakukan uji coba produk, respon siswa terhadap produk sangat positif, kemudian dilakukan penilaian terhadap produk oleh siswa. Penilaian yang diperoleh dari hasil respon siswa sebesar 83,78%. Jumlah ini berada pada kriteria valid karena berada pada skala 76%-100% sehingga produk penelitian dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1. Ahli Media, Hasil perhitungan = $20/24 \times 100\% = 83,33\%$

No	Indikator/Aspek Yang Akan Diamati	Skor
1	Kualitas Suara	4
2	Fleksibilitas Produk	3
3	Mengidentifikasi Program Pengembangan	3
3	Unsur Suara	4
5	Sistematika	3
6	Memberikan Fokus Perhatian	3
Total Skor		20

Berdasarkan hasil perhitungan evaluasi ahli yang sesuai dengan hasil ahli media maka media pembelajaran berbasis audio dalam pembelajaran maharah al-kitabah mendapatkan hasil skor 83,33%. Jika dikonversikan dengan skor kelayakan produk, maka keseluruhan aspek media termasuk dalam kategori **baik** sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Tabel 2. Ahli materi, Hasil perhitungan = $22/24 \times 100\% = 91,66\%$

No	Indikator/Aspek Yang Akan Diamati	Skor
1	Kualitas Suara	4
2	Kejelasan Huruf	4
3	Bahasa	4
4	Kesesuaian Audio	4
5	Mempermudah Proses Belajar	3
6	Menunjukkan Sikap Terbuka Respon Siswa	3
Total Skor		22

Berdasarkan hasil perhitungan evaluasi ahli yang sesuai dengan hasil ahli materi maka media pembelajaran berbasis audio dalam pembelajaran maharatu kitabah mendapatkan hasil skor 91,66%. Jika dikonversikan dengan skor kelayakan produk, maka keseluruhan aspek materi termasuk dalam kategori **sangat baik** sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Model Penggunaan Produk Media

Model penggunaan produk media pembelajaran berbasis audio ini bisa digunakan untuk semua jenjang Pendidikan di sekolah namun dengan intensitas kosah kata atau variasi yang berbeda sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan yang akan diajarkan. Penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah dapat dikelompokkan kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru adalah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk melatih fokus siswa, agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Kemudian guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, serta menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang penulisan kalimat dalam bahasa arab yang benar melalui kumpulan kalimat melalui audio yang disediakan, serta memberitahukan kepada para siswa mengenai tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran. Langkah selanjutnya, guru memberikan contoh dengan mengucapkan satu atau beberapa kalimat pendek dalam bahasa arab dan menyuruh satu orang atau beberapa orang siswa untuk menuliskan apa yang guru tersebut ucapkan dengan penulisan yang benar tentunya.

Langkah terakhir dari pembukaan ini adalah guru memberi contoh kalimat Pada kegiatan inti ini guru memfasilitasi siswa praktik dengan cara memberi rekaman audio. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang di dalamnya terdapat 6-7 siswa. Dalam kelompok, siswa dituntut untuk menuliskan kalimat apa yang terdapat dalam audio tersebut. Langkah selanjutnya guru . cara penggunaan media pembelajaran berbasis audio kepada siswa. Penggunaan media ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap yang pertama media digunakan berkelompok dengan tujuan untuk melatih konsentrasi siswa dalam menuliskan kalimat bahasa arab secara benar. Tahap kedua memberi audio yang sama tetapi kali ini digunakan secara menyeluruh oleh seluruh siswa guna memastikan kebenaran kalimat yang mereka tulis. Setelah audio tersebut selesai diputar, kni masuklah ketahap terakhir yaitu mengecek kevalidan penulisan dalam surah yang dimaksud untuk mengetahui seberapa banyak kekeliruan dalam penulisan kalimat tersebut dengan beberapa tahap ini, maka siswa bisa menerapkan dan menggunakan media berbasis audio ini untuk belajar secara kelompok serta bisa digunakan untuk alat evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, Guru memberikan penguatan dengan memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan tema yang telah dipelajari, dengan cara menunjuk salah seorang siswa yang presentasi kebenaran paling besar untuk membaca hasil penulisannya. Setelah semua siswa paham, maka guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran berbasis game ini bisa digunakan untuk belajar di kelas secara bersama-sama dengan bantuan guru serta dengan tahap-tahap tersebut. Guru dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan media pembelajaran sesuai dengan urutan langkah-langkah di atas ataupun dengan langkah-langkah yang lainnya sesuai dengan kreativitas guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan audio pada pembelajaran maharah al-kitabah yang dikembangkan ini memuat seluruh aspek kemahiran berbahasa mulai dari menyimak, berbicara, membaca, menulis serta siswa juga mampu meningkatkan kosakata Bahasa arab. Dalam hal ini juga terdapat kelebihan dan kekurangan pada media ini. Kekurangan pada media pembelajaran ini adalah keterbatasan siswa dalam menggunakan media ini dikarenakan peraturan yang melarang seluruh siswa membawa handphone menjadikan proses belajar mengajar menjadi terbatas, dan kelebihanannya adalah, ditemukan respon positif dari siswa selama proses pembelajaran.

Selain pembelajaran terasa menyenangkan, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, membaca serta meningkatkan kosakata Bahasa arab. Pada kesimpulan ini dapat diuraikan beberapa hal: *Pertama*, materi yang dibahas dalam media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio mengacu pada kumpulan kosakata Bahasa Arab yang lebih luas dan terdapat pada pembelajaran bahasa arab ditingkat 'alimah. Pada media berbasis audio ini terdapat tahapan-tahapan penggunaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam media pembelajaran berbasis audio bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis serta memperkaya kosakata Bahasa arab serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media maka kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, dengan menggunakan metode mengajar lebih semangat dan tidak jenuh, dan tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran. *Kedua*, Berdasarkan hasil uji lapangan, media diketahui tingkat validitas media pembelajaran yang merupakan produk pengembangan yaitu 83,33%. Sedangkan untuk hasil respon siswa pada materi, produk pengembangan memiliki tingkat validitas 85,15%. Berarti media pembelajaran berikut layak digunakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, Materi yang dibahas dalam media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio mengacu pada kumpulan kalimat Bahasa arab. Pada media berbasis audio ini terdapat tahapan-tahapan penggunaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan menyajikan media dan menjelaskan agar peserta didik dapat memahami penggunaan media tersebut. Sementara, pada tahap kegiatan inti dilakukan penguatan materi pengetahuan. Selanjutnya, dalam tahap kegiatan penutup, guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan, memberi penguatan melalui pertanyaan lisan sesuai materi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disampaikan saran kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, untuk Madrasah Tahfizil Qur'an SU disarankan kepada pihak madrasah hendaknya memotivasi para guru dan guru mata pelajaran bahasa asing khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab supaya memulai untuk menggunakan media pembelajaran baik menggunakan media yang bersifat manual ataupun media berbasis TI pada saat proses belajar mengajar yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih kreatif, dan siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. *Kedua*, untuk siswa kelas X Madrasah Tahfizil Qur'an SU, diharapkan kepada siswa hendaknya media ini bisa digunakan dengan baik untuk kegiatan pembelajaran Bahasa arab baik secara kelompok maupun mandiri, karena media ini bertujuan untuk memudahkan belajar siswa khususnya pada materi keterampilan maharah al-kitabah pada pelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, untuk guru mata pelajaran bahasa Arab, diharapkan untuk memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran maharah al-kitabah atau maharah lainnya sebagai media untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dan diharapkan juga kepada guru mata pelajaran agar termotivasi untuk menggunakan media pada pembelajaran agar proses pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. *Keempat*, untuk para peneliti pada pengembangan yang akan

mengembangkan media pembelajaran audio seperti ini, disarankan untuk membagikan di internet agar tidak hanya diuji cobakan pada jenjang 'Aiyah saja, akan tetapi dapat dikembangkan pada jenjang madrasah maupun jenjang umum lainnya dan dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, media ini dapat digunakan pada proses pengembangan ilmu umum dan program lainnya. *Kelima*, untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab, disarankan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, hasil pengembangan media ini bisa dijadikan kajian untuk dapat memajukan pendidikan serta proses belajar mengajar yang lebih kreatif serta inovatif khususnya untuk mata kuliah Media Pembelajaran Bahasa.

REFERENSI

- Cintya, C. F. W., Marini, A., & Imaningtyas, I. (2023). Pengembangan Media Audio-Visual Animasi Berbasis *Problem-Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Educational Technology Journal*, 3(1).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104–117.
- Gede, M. (2019). *Filsafat Bahasa*. Medan: Perdana Publishing.
- Mukhibat. (2014). Spritualisme Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013. *Al-Ulum*, 14(1), 23–42.
- Nisa, H. A., Mujib, & Putra, R. W. Y. (2020). Efektivitas E-Modul dengan flip Pdf Professional Berbasis Gimifikasi Terhadap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11406>
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Raja Wali Person.
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Univeritas Sultan Agung Tirtayasa.
- Sudjana, N. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cet-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, E., Marsa, Y. J., & Endayani, H. (2022). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaukani. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: CV Manhaji.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10, 33.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). *Tranformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Sember Daya Manusia di Era Global*. 1, 266–267.